

---

**PEMBUKUAN MUDAH UNTUK GRIYA ASRI LAUNDRY DI DAERAH  
LARANGAN KOTA TANGERANG**

**Awaliawati Rachpriliani**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana  
Perjuangan Karawang  
[awaliawati@ubpkarawang.ac.id](mailto:awaliawati@ubpkarawang.ac.id)

**Abstrak**

Usaha kecil di Indonesia merupakan unsur penting yang berperan besar dalam menggerakkan perekonomian nasional. Keterbatasan lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah serta jumlah penduduk yang terus meningkat membuat persaingan kerja semakin ketat. Dalam kondisi tersebut, UMKM mampu menjadi penopang ekonomi karena mudah dikelola, tidak membutuhkan modal besar, dan mampu menyerap tenaga kerja usia produktif. Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM juga berkontribusi dalam kegiatan perdagangan, baik dalam negeri maupun ekspor, serta terbukti mampu bertahan ketika terjadi resesi ekonomi. Namun demikian, beberapa pelaku UMKM seperti Griya Asri Laundry di Kecamatan Larangan, Kota Tangerang masih menghadapi kendala dalam pembukuan sederhana. Mereka belum mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan baik sehingga sulit mengukur laba secara akurat. Karena itu, penulis membantu UMKM tersebut agar memahami pentingnya pencatatan keuangan, menghindari pencampuran uang pribadi dan usaha, serta mencegah potensi masalah atau kebangkrutan.

**Kata Kunci : UMKM, Pembukuan Mudah, Kecamatan Larangan**

**Abstract**

*Small businesses in Indonesia play a crucial role as drivers of the national economy. Limited job opportunities provided by the government and the rapidly growing population have intensified competition in the labor market. In this situation, MSMEs become an essential economic pillar because they are easy to manage, require relatively small capital, and can absorb productive workers. Besides creating employment, MSMEs also contribute to domestic and international trade (exports) and have proven their resilience during economic recessions. However, some MSMEs – such as Griya Asri Laundry in Larangan District, Tangerang City – still face challenges in conducting simple bookkeeping. They have not been able to record income and expenses properly, making it difficult to calculate profit accurately. Therefore, the author assists this MSME in improving its financial reporting and understanding the importance of accounting records. Proper financial management is crucial to prevent errors, including mixing personal and business funds, which can lead to financial problems or even bankruptcy.*

**Keywords : MSMEs, Easy Bookkeeping, Mulyasari Village**

## PENDAHULUAN

Usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu unsur penunjang dan penggerak perekonomian yang berpengaruh sangat signifikan dalam perekonomian di Indonesia. Mengingat keterbatasan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh Pemerintah, dan jumlah penduduk yang meningkat tajam berdampak jelas pada persaingan dalam mencari pekerjaan. Namun, Indonesia tetap bertahan dalam situasi sulit sekalipun, karena di dukung oleh peran dari usaha kecil, usaha kecil kemengah ataupun usaha mikro kecil menengah.

Belajar untuk pembuatan pembukuan secara benar di mulai dari yang sederhana sangat bermanfaat, mengingat kebutuhan dalam mengukur peningkatan dan perkembangan usaha yang di kelola. Gunaedi, dkk (2018) menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi UKM saat ini selain aspek pemasaran yang sulit juga akses ke lembaga keuangan karena masih banyak pelaku UKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang benar. Murfiah, dkk (2018) Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan, hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latarbelakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial. Tidak sedikit UMKM yang mengalami penurunan pendapatan atas kurangnya menage bisnis yang baik. Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya (Rosa et al., 2022). Karena keruangan merupakan aspek penting dari operasi bisnis, UMKM harus dapat memahami manfaat pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, jika manajemen keuangan perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan pasti akan menghadapi masalah bahkan kebangkrutan.

Pembukuan tersebut bisa dilakukan dengan cara yang sangat mudah, tergantung pada jenis usahanya. Oleh karena itu, pembukuan diperlukan untuk mengetahui transaksi apa saja yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, apakah itu pemasukan atau pengeluaran. Selain pencatatannya fleksibel, dapat dilakukan dengan cara otomatis melalui aplikasi atau laptop serta dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan buku kas. Program kerja ini merupakan salah satu cara dimana penulis dalam mengimplementasikan secara langsung ilmu yang telah penulis dapatkan diperkuliahan, kemudian mendampingi dan mengarahkan kepada salah satu UMKM d Kecamatan Larangan Kota khususnya Ibu Syapuroh selaku pemilik Griya Asri laundry. Penulis berharap program kerja ini dapat sedikit membantu pelaku usaha kecil dan menengah dalam melakukan pencatatan pembukuan mudah pada unit usahanya.

## METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya para pelaku UMKM yaitu memberikan materi dan pelatihan penyusunan pembukuan mudah dalam penerimaan pemasukan dan pengeluaran, serta memberikan buku kas dan kuitansi bagi pelaku UMKM agar dapat diterapkan pada usaha yang sedang dijalaninya. Metode pengumpulan data pada penulisan laporan individu ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui

pendekatan kualitatif pada saat observasi, wawancara dan pelatihan dengan Ibu Syapuroh (Istri dari Bp Ikin) selaku pemilik dari Laundry Griya Asri. Maksud atau tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi sektor usaha dalam menjalankan usahanya, selain itu juga untuk memberikan ilmu mengenai pembukuan mudah, serta mendapatkan informasi yang relevan mengenai masalah tersebut sehingga dapat mendapatkan solusi yang tepat untuk suatu masalah pada sektor UMKM Laundry Griya Asri di Kecamatan Larangan. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2025 di Kecamatan Larangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rincian Agenda Kegiatan tanggal 10 Agustus 2025

Waktu	Kegiatan
08.30 – 09.00	Pembukaan dengan pemilik dan karyawan
09.00 – 11.00	Pelatihan mengenai penyusunan pembukuan mudah untuk pelaku UMKM
11.00 – 12.00	Sesi tanya jawab dan penutupan
12.00 – 13.00	ISHOMA dan Mahasiswa kembali ke Karawang

Hasil yang diperoleh dari pendampingan pembukuan mudah dalam mengelola UMKM pada Kecamatan Larangan yaitu membantu Ibu Syapuroh menambah pengetahuan serta keterampilan dalam pembukuan mudah untuk digunakan dalam mendeteksi keuntungan atau kerugian dari usaha yang dijalankan serta melatih pelaku UMKM dalam membedakan keuangan antara uang bisnis dan uang pribadi. Membantu dalam menertibkan pencatatan atau pembukuan yang pada akhirnya dapat merubah sikap dan perilaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan dalam proses bisnis.

**Tabel 1 Mencatat Pengeluaran dalam Pembukuan Mudah**

No	Tgl	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1		Modal awal / Omzet Perbulan			
2		Membeli sabun pakaian			
3		Membeli pewangi pakaian			
4		Membeli plastik dan alat lainnya			
5		Biaya gaji karyawan			
6		Profit (Nett)			
7		Tambahan Modal			

- Modal awal:** sejumlah uang yg dibutuhkan dan akan digunakan untuk memulai sesuatu usaha.

- b. **Pembelian:** Mengeluarkan sejumlah uang memperoleh sesuatu yang dibutuhkan seperti perlengkapan dan peralatan.
- c. **Pembayaran gaji dan biaya lain-lain:** Mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar tenaga kerja dan biaya untuk menunjang keberlangsungan usaha.
- d. **Tambahan modal:** tambahan modal untuk meningkatkan service laundry dikemudian hari (membuka cabang atau membuka laundry selain pakaian).

Berikut adalah prosedur pencatatan pembukuan mudah untuk UMKM antara lain diantaranya sebagai berikut :

1. Buku arus kas, mencatat keluar-masuknya uang secara riil dalam suatu periode.
2. Buku persediaan barang, memiliki dua metode yaitu metode fisik di mana mengharuskan perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan, lalu satu lagi adalah metode perpetual di mana setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang menjadi buku pembantu persediaan.
3. Buku pembelian, mencatat transaksi pembelian yang tidak dibayar dengan tunai. Pembukuan ini diisi secara teratur menurut tertib waktu faktur-faktur pembelian.
4. Buku penjualan, mencatat penjualan barang yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu yang akan disertakan pada salinan faktur-faktur yang sudah dibuat.
5. Buku biaya, mencatat biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pemasaran, atau sama dengan biaya overhead saat produksi. Contohnya untuk membayar karyawan, biaya listrik, telepon, sewa tempat usaha, dan lainnya.

Materi yang disiapkan dalam pendampingan pembukuan mudah yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi berwirausaha, perlunya mengetahui siklus usaha serta pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha agar UMKM dapat dengan mudah menganalisis hasil kinerja usahanya.
2. Metode pencatatan, yaitu dimulai dari pembuatan pembukuan pencatatan pengeluaran, pembuatan pembukuan catatan pemasukan, penyusunan laporan laba rugi, serta pengecekan kembali.
3. Latihan soal praktik pembukuan mudah yang dilakukan oleh Ibu Syapuroh pemilik UMKM Laundry Griya Asri, yaitu dengan membuat jumlah omzet sebulan, pengeluaran atas pembelian bahan baku laundry dan pembayaran gaji karyawan. Dan sisa profit / keuntungan akan dijadikan tambahan modal atau diambil oleh pemilik sebagai keuntungan pemilik.



**Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Pembukuan Mudah**

Pada saat tahapan observasi ke tempat UMKM terlebih dahulu bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Adapun hal yang membuat mereka tidak mau untuk membuat pembukuan keuangan mudah yaitu karena usaha mereka selalu berjalan serta menguntungkan, kenyataannya membuat pembukuan mudah sangatlah penting serta dibutuhkan agar keuangan mereka tersusun secara teratur dan mereka dapat melihat kondisi perkembangan usahanya, termasuk keuntungan serta kerugian, mereka beranggapan bahwa dalam pembukuan tidak terlalu diperlukan hal tersebut disebabkan karena masih banyak pelaku usaha yang belum memahami proses pembukuan mudah (Rosmawati & No, 2022).

Diberikan pemahaman mengenai manfaat dari pembukuan keuangan, manfaat pembukuan keuangan yaitu dapat mengetahui pendapatan dan kerugian pada usaha, mengetahui kemajuan usaha yang sedang dijalankan, dapat mengambil keputusan bagi usaha karena semua informasi keuangan yang dibutuhkan ada dalam pembukuan ini serta dapat dijadikan dokumen pendukung pada saat pengajuan modal kerja. Selain itu untuk memberikan pelatihan pembukuan mudah bagi para pelaku UMKM dengan berlatih mencatat keuangan pada buku kas, yaitu mengisi kolom nomor, tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran serta saldo.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan pembukuan mudah bagi UMKM di Kecamatan Larangan, khususnya untuk UMKM Griya Asri Laundry, dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2025 melalui rangkaian agenda terstruktur mulai dari pembukaan, pelatihan, sesi tanya jawab, hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa Ibu Syapuroh selaku pemilik usaha memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat seluruh transaksi secara teratur, serta menghitung laba atau rugi usaha. Melalui pelatihan, pelaku UMKM dilatih untuk membuat pembukuan kas sederhana yang terdiri dari kolom pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Selain itu, peserta diperkenalkan berbagai jenis buku pembukuan seperti buku arus kas, buku persediaan, buku pembelian, buku penjualan, dan buku biaya.

Materi pelatihan juga menekankan pentingnya motivasi berwirausaha dan pemahaman siklus keuangan agar pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi keuangan yang tercatat. Praktik pencatatan langsung dilakukan dengan mengisi tabel transaksi seperti modal awal, pembelian bahan baku, pembayaran gaji, hingga perhitungan profit bersih.

Observasi awal mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM enggan membuat pembukuan karena menganggap usahanya sudah berjalan baik tanpa pencatatan. Namun, melalui pendampingan ini, peserta akhirnya memahami bahwa pembukuan sederhana sangat penting untuk mengetahui perkembangan usaha, menentukan strategi, serta menjadi dokumen pendukung untuk pengajuan modal di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis pencatatan keuangan, tetapi juga mengubah pola pikir pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan dalam meningkatkan efektivitas dan keberlangsungan usaha. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi UMKM di Kecamatan Larangan untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan profesional.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan di Kecamatan Larangan Kota Tangeng maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UMKM di Kecamatan Larangan sangat beragam tetapi penulis memilih UMKM Laundry yang memang banyak ditemukan di Kecamatan ini dengan alasan bahwa dekat dengan kampus dan wilayah kos-kosan.
2. Ibu Syapuroh selaku UMKM belum menggunakan pembukuan keuangan dalam kegiatan usahanya sehingga seringkali menggabungkan uang usaha dan uang pribadi
3. Minimnya kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan transaksi serta pembuatan laporan keuangan, yang disebabkan oleh anggapan bahwa laporan keuangan hanya berguna bagi UMKM ketika ingin mendapatkan modal usaha tambahan melalui bank.

Dalam membuat pembukuan sangatlah penting bagi UMKM baik sektor jasa atau sektor dagang maka diharapkan pengabdian ini akan terus berlanjut agar pelaku UMKM dapat memperhatikan kondisi keuangan UMKM tersebut dan UMKM dapat berjalan lebih lanjut jika terkelola dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aisah, E. (2023). *Pembukuan Mudah Dalam Mengelola Usaha Mikro Kecil Menengah*

- (Umkm) Pada Desa Pejaten. 2(1), 3452–3459.
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Mudah Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Rosa, R. A., Lubis, A., Akuntansi, P. S., Buana, U., & Karawang, P. (2022). SOSIALISASI PEMBUKUAN MUDAH PADA PELAKU UMKM DI DESA PUSPASARI KECAMATAN PEDES. 2(2), 6815–6824.
- Rosmawati, E., & No, V. (2022). KABUPATEN KARAWANG Siti komalasari , Ery Rosmawati 1 . Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Buana Perjuangan Karawang 2 . Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Buana Siti komalasari , Ery Rosmaw. 2(1), 548–555.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Mudah Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Widjaja, Y.R. 2018. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Abdimas*, Vol 1 No. 1 Februari 2018, Hal. -